

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab lima dijelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan kombinasi dari temuan empiris dan kajian pustaka. Sementara rekomendasi difokuskan pada upaya untuk mensosialisasikan dan mengaplikasikan hasil penelitian serta pengembangan keilmuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat daya juang siswa kelas XII SMA Negeri 1 Banjarsari berada pada kategori sedang, program layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan daya juang siswa meliputi bidang belajar, karir, pribadi dan sosial. Layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan daya juang siswa kelas XII SMA Negeri 1 Banjarsari. Layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan ke empat aspek daya juang yaitu *control*/kendali diri, *origin and ownership*/asal usul dan pengakuan, *reach*/jangkauan, dan *endurance*/daya tahan. Daya juang penting dimiliki oleh siswa dalam mencapai kesuksesan dalam hidupnya, siswa yang memiliki daya juang tinggi dapat meraih prestasi dan cita-cita setinggi-tingginya meskipun banyak hambatan dan kesulitan dihadapinya. Bimbingan klasikal merupakan layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa, tidak hanya untuk siswa yang membutuhkan. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menuntut guru BK/konselor sekolah untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas, secara terjadwal dan dapat sebagai media terjadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan konseling dengan siswa, khusus bagi siswa dapat menyampaikan permasalahan kelas dan pribadi atau konsultasi di dalam kelas, terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tidak terdapat perbedaan suasana gaya belajar siswa kelas XII IPA dan siswa kelas XII IPS, siswa sama-sama antusias dalam mengikuti kegiatan layanan

Yosep Setiawan, 2015

Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Daya Juang Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Banjarsari Tahun Ajaran 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Layanan bimbingan klasikal mempunyai berbagai fungsi, antara lain sebagai berikut, dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan siswa atau konseli, terjalinnya hubungan emosional antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa sehingga akan terciptanya hubungan-hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing, terciptanya keteladanan dari guru bimbingan dan konseling bagi siswa yang dapat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sikap dan perilaku lebih baik pada siswa. Ada beberapa hal yang harus dikuasai dalam memberikan layanan bimbingan klasikal seperti manajemen kelas, menjadi *role model* bagi siswa, cara pengawasan siswa didalam kelas dan keterampilan konseling didalam kelas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, rekomendasi utama dari penelitian ini adalah mengenai layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan daya juang siswa kelas XII. Rekomendasi ditujukan kepada berbagai pihak terkait, khususnya bagi lembaga pendidikan/sekolah, guru bimbingan dan konseling di tingkat Sekolah Menengah Atas kelas XII, civitas akademika di program studi bimbingan dan konseling serta peneliti selanjutnya.

1. Lembaga Pendidikan/Sekolah

Lembaga pendidikan/sekolah hendaknya memberikan jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling/konselor untuk masuk kelas secara terjadwal, dikarenakan pentingnya pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa. Layanan bimbingan klasikal untuk membantu siswa dapat mengatur dirinya sendiri, perkembangan diri secara optimal, memikul tanggung jawab pada hidupnya sendiri serta mengenali akan potensi pada dirinya sendiri.

2. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam membantu perkembangan siswa. Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling memiliki tanggungjawab etis untuk memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial dan akademik seluruh siswa di sekolah tersebut sampai level tertinggi. Daya juang merupakan kemampuan siswa untuk

menghadapi berbagai tantangan dan tekanan serta menghindarkan siswa dari kemungkinan untuk mengalami kesulitan.

Penelitian ini menghasilkan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan daya juang siswa kelas XII berikut pedoman pelaksanaan dan satuan layanannya. Program intervensi tersebut dapat direkomendasikan bagi konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling agar dapat diintegrasikan kedalam komponen-komponen model bimbingan dan konseling komprehensif, sehingga intervensi dapat disampaikan dalam bentuk layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual serta dukungan sistem.

3. Civitas Akademika Bimbingan dan Konseling

Para civitas akademika bimbingan dan konseling hendaknya membekali diri dengan kemampuan teoritis dan praktis. Keterampilan layanan dasar yang didalamnya terdapat layanan bimbingan klasikal (*classroom guidance*) merupakan salah satu keterampilan yang memadukan penguasaan teoritis dan keterampilan praktis yang sangat penting untuk dikuasai mengingat layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu inti dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kajian mengenai daya juang merupakan salah satu kajian penting yang harus dipahami oleh calon guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah mengingat daya juang adalah salah satu konsep psikologi positif yang dapat membantu siswa mencapai perkembangan optimal. Hal ini sesuai dengan tugas pokok guru bimbingan dan konseling atau konselor yakni memfasilitasi perkembangan peserta didik yang optimal dalam rangka mencapai tugas-tugas perkembangannya.

4. Peneliti selanjutnya

Selama pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Banjarsari, peneliti menemukan masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan reaksi yang berlebihan yang menunjukkan masih adanya siswa yang tertutup terhadap *adversitas* yang pernah dialaminya. Oleh karena itu peneliti sangat merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan intervensi yang lebih spesifik dan mendalam. Salah satunya dengan *design single subjek* dengan intervensi konseling kognitif dengan aspek intervensi yang lebih spesifik.